

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kasihan II Bantul yang berada di Dusun Padokan, Desa Tirtonimolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Puskesmas Kasihan II adalah 1.023 Ha, dengan jumlah penduduk 52.851 jiwa. Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Kasihan II yaitu sebelah utara kecaatan Gamping, sebelah timur adalah Desa Tamantirto Kasihan. Topografi sebagian besar dataran rendah dan berada semi perkotaan.

Wilayah kerja Puskesmas Kasihan II adalah Desa Tirtonimolo dan Desa Ngestiharjo, Puskesmas Kasihan II memiliki 14 tenaga kesehatan yang terdiri dari 7 bidan, 2 orang bidan PTT, 5 orang bidan desa. Puskesmas Kasihan II melaksanakan 6 Upaya Kesehatan wajib yang terdiri dari pelayanan KIA dan KB, Usaha Kesehatan Gizi Masyarakat, Kesehatan Lingkungan Pemberantas dan Pencegahan Penyakit Menular (P2M), pengobatan yang termasuk pelayanan darurat dan promosi kesehatan.

Salah satu program yang dapat mendukung pelayanan KIA di Puskesmas Kasihan II Bantul yaitu adanya kelas ibu hamil yang diadakan setiap minggu ketiga dan minggu keempat. Kegiatan ini dilakukan didalam kelas ibu hamil salah satunya adalah senam ibu hamil. Senam ibu hamil akan dilakukan \pm 1 jam dan dilanjutkan dengan konseling tentang permasalahan seputar kehamilan dan persiapan persalinan. Untuk pemeriksaan ANC dilakukan setiap minggunya dua kali yaitu pada hari selasa dan rabu.

Rata-rata per bulan jumlah ibu hamil yang datang pemeriksaan ANC ke Puskesmas Kasihan II yaitu sebanyak 150 ibu hamil.

2. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kasihan II Bantul pada tanggal 06 Juni–19 Juli 2017. Subyek penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Kasihan II Bantul sebanyak 79 responden.

Peneliti telah memberikan kuisioner pada responden yang dipilih dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh karakteristik responden sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden (Analisis Univariat)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Puskesmas Kasihan II, Bantul, Yogyakarta dengan n : 79

| No | Karakteristik Responden | Frekuensi n = 79 | Presentase (%) n = 100 % |
|----|------------------------------|---------------------|-----------------------------|
| 1 | Umur | | |
| | < 20 tahun | 2 | 2,5 |
| | 20 – 40 tahun | 77 | 97,5 |
| 2 | Pendidikan | | |
| | SD | 3 | 3,8 |
| | SMP | 15 | 19,0 |
| | SMA | 49 | 62,0 |
| | Perguruan Tinggi | 12 | 15,2 |
| 3 | Pekerjaan | | |
| | IRT | 44 | 55,7 |
| | Swasta | 34 | 43,0 |
| | PNS | 1 | 1,3 |
| 4 | Status Menikah | | |
| | Penikahan Pertama | 79 | 100 |
| 5 | Tinggal bersama suami | | |
| | Ya | 78 | 98,7 |
| | Tidak | 1 | 1,3 |

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta berusia 20-40 tahun (97,5%), dengan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak (62,0%), mayoritas responden tidak bekerja

atau sebagai ibu rumah tangga yaitu (55,7%), dengan status pernikahan pertama seluruhnya sebanyak (100%), serta yang tinggal bersama suami (98,7%).

b. Dukungan Suami

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta

| Dukungan Keluarga | Frekuensi | Presentasi |
|-------------------|-----------|------------|
| Baik | 10 | 12,7 |
| Cukup | 57 | 72,2 |
| Kurang | 12 | 15,2 |
| Total | 79 | 100 |

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian pada Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta dari 79 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar responden mendapatkan dukungan dari suami dalam kategori baik untuk pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 10 responden (12,7%), sedangkan 57 responden (72,2%) mendapatkan dukungan dalam kategori cukup dan 12 responden (15,2%) yang mendapatkan dukungan dalam kategori kurang.

c. Kepatuhan pemeriksaan ANC

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pemeriksaan ANC Di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta

| Pemeriksaan ANC | Frekuensi | Persentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| Patuh | 74 | 93,7 |
| Tidak Patuh | 5 | 6,3 |
| Total | 79 | 100% |

Sumber : Data Primer 2017

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta dari 79 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam kunjungan pemeriksaan ANC di Puskesmas yaitu sebanyak 74 responden (93,7%).

d. Analisis Hubungan Antar Variabel

Tabel 4.7 Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC Di Puskesmas Kasihan II, Bantul, Yogyakarta.

| Dukungan suami | Pemeriksaan ANC | | | | Total | R | <i>p-value</i> |
|----------------|-----------------|------|-------------|-----|-------|--------------|----------------|
| | Patuh | | Tidak patuh | | | | |
| | n | % | n | % | | | |
| Baik | 10 | 12,7 | 0 | 0 | 10 | 0,312 | 0,014 |
| Cukup | 55 | 69,6 | 2 | 2,5 | 57 | | |
| Kurang | 9 | 93,7 | 5 | 6,3 | 12 | | |
| Total | 74 | | 5 | | 79 | | |

Sumber : Data Primer 2017

Dari hasil analisis pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori cukup sebagian besar patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 55 responden (69,6%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori kurang sebagian besar tidak patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 3 responden (3,8%).

Penelitian ini menggambarkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori cukup akan patuh melakukan pemeriksaan ANC. Dukungan suami dinyatakan berhubungan secara statistik dengan kepatuhan pemeriksaan ANC yang ditunjukkan dengan hasil uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai *p-Value* 0,014 ($p < 0,05$) dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan ANC di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta.

Dari koefisien kontingen yang diperoleh dapat disimpulkan keeratan dalam penelitian hubungan dukungan suami dengan kepatuhan pemeriksaan ANC pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan II, Bantul, Yogyakarta yaitu 0,312 dan termasuk kategori rendah dengan nilai 0,20 – 0,399.

B. Pembahasan

1. Dukungan Suami

Hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta dari 79 responden yang diteliti, didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan suami dalam kategori cukup yaitu (69,6%). Diketahui bahwa dukungan suami sebagian besar pada kategori cukup untuk melakukan pemeriksaan ANC di Puskesmas Kasihan II Bantul, Yogyakarta dikarenakan suami yang kurang mengetahui tujuan, dan manfaat melakukan ANC, sehingga tidak menganjurkan atau mengingatkan untuk melakukan pemeriksaan ANC, tidak mengantar ibu pemeriksaan dan tidak member pujian jika ibu melakukan pemeriksaan secara teratur hal itu bisa menjadi faktor secara tidak langsung membuat dukungan suami lebih banyak dalam kategori cukup (Aureliya, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yulistiana (2015) dengan hasil bahwa sebagian besar responden yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Wates Lampung Tengah mendapatkan dukungan suami dalam kategori cukup yaitu sebanyak 24 responden (60,0%) dari 40 responden yang diteliti. Banyaknya dukungan yang cukup dipengaruhi oleh faktor dari ibu hamil yaitu umur, tingkat pendidikan, dan bekerja atau tidaknya. Dari (37,5) yang mempunyai dukungan suami cukup mayoritas berumur 20-40 tahun, ibu hamil yang berpendidikan SMA dan tidak bekerja. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan patuh dalam pemeriksaan ANC dikarenakan pengetahuannya tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Nasharillah (2011), suami sebagai pendamping yang paling dekat dengan ibu bukan hanya berperan sebagai pengambil keputusan saja tetapi juga memiliki peran serta dalam memberikan dukungan moral kepada istri sejak kehamilan diketahui sampai masa persalinan dan masa nifas. Kusmiyati (2009), bahwa orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil biasanya ialah ayah sang anak.

2. Kepatuhan Pemeriksaan ANC

Antenatal care (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil, sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan pemberian ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Ernawati, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kasihan II Bantul, Yogyakarta didapatkan bahwa responden patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC yaitu sebanyak (93,7%) sedangkan (6,3%) lainnya tidak patuh dalam pemeriksaan ANC. Kepatuhan dalam pemeriksaan kunjungan ANC merupakan kunjungan yang dilakukan sejak awal tanda kehamilan sampai pada trimester III dengan kriteria trimester I sebanyak 1 kali kunjungan, trimester II sebanyak 1 kali kunjungan, dan trimester III sebanyak 2 kali kunjungan (Sulistiyawati, 2009).

Hasil penelitian ini sesuai dengan Ambarwati (2014), dengan hasil sebagian besar responden di Rumah Bersalin Pemerintah Kota Malang patuh dalam pemeriksaan ANC ke Rumah Bersalin yaitu (86,0%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil mengerti tentang pentingnya pemeriksaan ANC demi menunjang kesehatan ibu dan anak dan memberikan kesempatan untuk dapat mendiagnosis secara dini adanya ketidak normalan atau komplikasi yang mungkin terjadi pada ibu dan janin selama kehamilan sehingga dapat dilakukan tindakan yang tepat secepatnya (Winkjosatro, 2008). Ibu hamil yang melakukan antenatal care mendapatkan layanan seperti vaksinasi TT, penjelasan tanda-tanda komplikasi, menerima tablet besi dan pemeriksaan tekanan darah, kesemua pelayanan kesehatan tersebut sangat bermamfaat bagi kualitas bayi yang akan dilahirkan juga bagi kesehatan ibu sendiri.

Patuhnya responden dalam pemeriksaan ANC juga dipengaruhi oleh pendidikan yang dimiliki oleh ibu hamil, status sosial ekonomi dan paritas. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi cenderung dapat menerima informasi-informasi yang diberikan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dan dapat mengambil sikap yang lebih bijaksana dan lebih taat untuk melakukan kunjungan kehamilan (Prawirohardjo, 2002). Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kasihan II Bantul, Yogyakarta didapatkan bahwa responden memiliki

pendidikan SMA yaitu (62,0%) dengan pekerjaan responden sebagian besar ibu rumah tangga yaitu sebanyak (55,7%). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ambarwati (2014) bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yaitu (48,8%) dengan pekerjaan yang dimiliki responden sebagian besar ibu rumah tangga yaitu (74,4%). Depkes RI (2007) mengungkapkan bahwa pekerjaan mempengaruhi pendapatan dan status sosial ekonomi dan akan berpengaruh dalam mendapatkan pelayanan *antenatal care* yang adekuat dan pemenuhan gizi.

3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemeriksaan ANC

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari suami dalam kategori cukup sebagian besar patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 55 responden (69,6%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori kurang sebagian besar tidak patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 3 responden (3,8%).

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dukungan suami dinyatakan berhubungan secara statistik dengan kepatuhan melakukan ANC di Puskesmas Kasihan Bantul, Yogyakarta yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p-value* 0,014 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan melakukan ANC. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ambarwati (2014) dan Aureliya (2015) yaitu ada hubungan antara faktor dukungan suami dengan motivasi kunjungan antenatal care (ANC) oleh ibu hamil dan semakin cukup dukungan yang diberikan oleh suami maka semakin baik tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ANC ke Puskesmas atau pusat layanan kesehatan lainnya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan tingkat keeratan hubungan rendah yaitu nilai koefisien kontingensi sebesar 0,312. Hal tersebut terjadi karena masih ada faktor yang mempengaruhi kepatuhan melakukan ANC seperti pendidikan ibu, pengetahuan, ekonomi, letak geografis, sumber informasi, serta usia dan paritas. Masih adanya faktor lain yang mempengaruhi ditunjukkan dengan hasil bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik masih

sedikit dibanding dengan yang mendapatkan dukungan dalam kategori cukup. Dukungan suami merupakan dukungan psikososial, dukungan instrumental, penghargaan dan informasi yang dibutuhkan oleh seorang ibu dalam menjalani proses kehamilannya (Friedman, 2010). Dukungan yang diberikan oleh suami merupakan motivasi terpenting bagi ibu hamil karena akan adanya perubahan perilaku dalam bentuk sebuah kepatuhan. Sebuah dukungan akan memotivasi ibu hamil untuk mencari pelayanan kesehatan yang baik demi menjaga kondisi ibu beserta janin dalam kandungannya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada responden yang mendapatkan dukungan suami dalam kategori kurang, akan tetapi patuh dalam pemeriksaan ANC yaitu sebanyak 9 responden (10,7%). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wawan (2010) yang mengemukakan bahwa kepatuhan dibentuk melalui suatu proses dan didasari oleh adanya kesadaran dan sikap yang positif akan bersifat langgeng, dengan demikian bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami kepada ibu hamil maka akan semakin tinggi pula kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan ANC selama kehamilan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kesulitan Penelitian

Ada beberapa ibu hamil yang menolak menjadi responden, dan waktu penelitian hanya 2 x seminggu karena mengikuti jadwal dari tempat penelitian sehingga penelitian selesai dalam waktu 1 bulan

2. Kelemahan Penelitian

Peran suami tidak diteliti faktor lain yang tidak diteliti seperti pendapatan, Karakteristik suami yang dapat mempengaruhi dukungan ibu terhadap ANC